

Effective Corporate Management and Production Management Training for Tobacco Entrepreneurs in Garut Regency

Alysa Nur Fauziah^{1*}, Intan Permana², Isnawati³, Adi Adiansyah⁴
^{1,2,3,4}Fakultas Kewirausahaan, universitas Garut
E-mail: Nurfauziahalya@gmail.com

Abstrak: Pengusaha tembakau di Garut perlu memahami pentingnya manajemen produksi dalam meningkatkan efisiensi operasional mereka. Studi menunjukkan bahwa penguatan pengetahuan tentang manajemen produksi di sektor pertanian, termasuk tembakau, dapat membantu petani untuk lebih efektif dalam mengelola sumber daya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pelatihan manajemen produksi yang efektif bagi pengusaha tembakau di Kabupaten Garut dilakukan di kafe Kopi Jaya. Pelatihan manajemen produksi yang efektif bagi pengusaha tembakau di Kabupaten Garut merupakan hal yang penting, terutama dalam meningkatkan daya saing dan produktivitas di sektor pertanian, khususnya tembakau. Penelitian telah menunjukkan bahwa pengembangan kapasitas sumber daya manusia di sektor tembakau dilaksanakan melalui pelatihan manajerial yang membekali pengusaha dengan keterampilan analisis dan pengelolaan usaha. Oleh karena itu, pelatihan manajemen produksi yang efektif bagi pengusaha tembakau di Kabupaten Garut harus mengintegrasikan berbagai pendekatan, yaitu hilirisasi produk tembakau, serta manajemen keuangan, dan inovasi produk, serta mengedepankan pembelajaran berkelanjutan untuk mengoptimalkan potensi usaha.

Keyword: Manajemen perusahaan, manajemen produksi, pengusaha tembakau.

Abstract: Tobacco entrepreneurs in Garut need to understand the importance of production management in improving their operational efficiency. Studies show that strengthening knowledge of production management in the agricultural sector, including tobacco, can help farmers manage resources more effectively. This community service activity, which involved training in effective production management for tobacco entrepreneurs in Garut Regency, was conducted at the Kopi Jaya cafe. Effective production management training for tobacco entrepreneurs in Garut Regency is crucial, particularly for increasing competitiveness and productivity in the agricultural sector,

Article Info:

Received 07 April 2025

Received in revised 15 April 2025

Accepted 23 April 2025

Available online 20 Mei 2025

ISSN : 2745-6951

DOI : 10.35899/ijce.v6i2.1037



Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE) is published under licensed of a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

e-ISSN : 2745-6951

DOI : <https://doi.org/10.35899/ijce.v6i2.1037>

particularly tobacco. Research has shown that human resource capacity development in the tobacco sector is implemented through managerial training that equips entrepreneurs with analytical and business management skills. Therefore, effective production management training for tobacco entrepreneurs in Garut Regency must integrate various approaches, including tobacco product downstreaming, financial management, and product innovation, while prioritizing continuous learning to optimize business potential.

Keywords: *Company management, production management, tobacco entrepreneurs.*

I. PENDAHULUAN

Pelatihan manajemen produksi bagi pengusaha tembakau di Garut sangat penting mengingat tantangan yang dihadapi sektor ini, seperti persaingan yang ketat dan kebutuhan untuk meningkatkan kualitas serta produktivitas. Mengingat tantangan yang mereka hadapi, pelatihan yang meningkatkan kapasitas manajerial dan pemahaman teknis sangat diperlukan [1]. Salah satu pendekatan yang berhasil adalah memberikan pelatihan yang mencakup pemahaman manajemen produksi, inovasi teknologi, dan strategi pemasaran yang optimal [2].

Pengusaha tembakau di Garut perlu memahami pentingnya manajemen produksi dalam meningkatkan efisiensi operasional mereka. Studi menunjukkan bahwa penguatan pengetahuan tentang manajemen produksi di sektor pertanian, termasuk tembakau, dapat membantu petani untuk lebih efektif dalam mengelola sumber daya mereka, sehingga meningkatkan hasil produksi [3]. Inovasi teknologi juga menjadi elemen krusial dalam meningkatkan kapasitas produksi. Penggunaan peralatan yang lebih efisien serta penerapan pendekatan manajerial yang baik dapat mengarah pada peningkatan hasil yang signifikan. Misalnya, pelatihan yang mengajarkan penggunaan mesin modern dalam pengolahan tembakau dan pemrograman untuk memonitor kualitas produk dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi pengusaha [4]. Selain itu, pelatihan tentang manajemen kualitas produk juga dapat meningkatkan daya tarik produk tembakau di pasar, yang sangat bergantung pada kualitas [1].

Saling keterkaitan antara manajemen produksi dan pemasaran juga perlu ditekankan. Pengusaha tembakau harus dilatih untuk menerapkan strategi pemasaran yang efektif, seperti kampanye promosi yang baik dan penggunaan platform digital untuk meningkatkan jangkauan produk mereka [5]. Pengembangan identitas merek melalui logo dan kemasan produk juga dapat membantu menarik perhatian konsumen [6]. Pelatihan yang memfokuskan pada pengelolaan keuangan serta pemahaman tentang laporan keuangan penting untuk memastikan keberlanjutan usaha, sehingga pengusaha dapat membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan data yang ada [7].

Terakhir, pengusaha tembakau harus mendapat dorongan untuk berkolaborasi dalam kelompok-kelompok pengusaha untuk berbagi sumber daya dan pengetahuan, serta mengatasi tantangan bersama. Keterlibatan dalam kelompok komunitas dapat memberikan dukungan tambahan dalam menghadapi tantangan yang umum dihadapi oleh sektor tembakau [8].



Melalui pendekatan ini, diharapkan pelatihan manajemen produksi bagi pengusaha tembakau di Garut akan memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing mereka secara berkelanjutan.

Meskipun beberapa penelitian dan program pelatihan telah membahas peningkatan kapasitas petani atau pelaku usaha di sektor pertanian, sebagian besar berfokus pada komoditas pangan atau hortikultura. Kajian khusus yang menargetkan pengusaha tembakau, terutama di wilayah Garut, masih sangat terbatas, baik dalam konteks integrasi antara manajemen produksi, inovasi teknologi, pemasaran digital, dan pengelolaan keuangan secara terpadu. Selain itu, belum banyak pengabdian masyarakat yang menggabungkan pelatihan teknis dan manajerial dengan pembentukan jejaring antar-pengusaha tembakau sebagai strategi berkelanjutan untuk meningkatkan daya saing di pasar regional maupun nasional. Kekosongan ini menunjukkan perlunya program pelatihan yang dirancang secara holistik untuk menjawab tantangan spesifik sektor tembakau di Garut.

II. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pelatihan manajemen produksi yang efektif bagi pengusaha tembakau di Kabupaten Garut dilakukan di kafe Kopi Jaya, Jl. Ibrahim Adji-Garut. Diikuti oleh para pelaku industri olahan tembakau yang ada di Kabupaten Garut.

Tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan mengenai Gizi Seimbang yaitu dengan:

a. Tahap Persiapan

Sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan, pertama-tama tim berkumpul terlebih dahulu di lokasi pelatihan yaitu di kafe Kopi Jaya, Jl. Ibrahim Adji-Garut pukul 08.00 WIB untuk melaksanakan diskusi kecil dan membicarakan tentang teknis kegiatan pelatihan serta perlengkapan yang harus disiapkan. Selanjutnya tim melaksanakan persiapan sarana dan prasarana pada pukul 08.30 WIB dan mempersiapkan berbagai perlengkapan yang harus dipasang untuk keberlangsungan penyuluhan.



Gambar1. Tim Pelaksana PKM



b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dimulai pada jam 09:00 WIB, dimana sebelum aktivitas pelatihan dilaksanakan, terlebih dahulu tim PkM melakukan pencatatan registrasi kehadiran peserta, yang sekaligus membagikan konsumsi bagi semua peserta yang hadir. Tim mengarahkan peserta ke tempat duduk yang telah disediakan bagi peserta. Setelah kegiatan registrasi selesai, dilanjutkan oleh tim untuk membuak acara utama yaitu dimulai oleh menyanyikan lagu Indonesia Raya, dilanjutkan dengan sambutan dari bapak Ridwan Effendi, S.STP., M.Si selaku ketua Disperindag Kabupaten Garut. Setelah rangkaian acara pembukaan, dilanjutkan kedalam acara intin yaitu pelatihan management perusahaan oleh ibu Intan Permata M.M dan materi management produksi oleh ibu Alysa Nur Fauziah. Setelah sesi penyampaian materi selesai keseluruhan acara ditutup dengan berfoto bersama.



Gambar 1. Penyampaian Materi Management Perusahaan



Gambar 2. Penyampaian Materi Management Produksi



III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis Kabupaten Garut menjadi produsen terbesar tembakau di Provinsi Jawa Barat, dengan jumlah produksi tembakau Garut sebanyak 2.894,22 ton setara mole. Akan tetapi mayoritas produk tembakau tersebut kebanyakan di produksi diluar daerah [9]. Keadaan tersebut menandakan bagaimana mayoritas pelaku industri olahan tembakau di daerah Kabupaten Garut masih sangat kecil kontribusinya terhadap daya serap tembakau yang di produksi para petani di kabupaten garut, karenanya kebanyakan tembakau dijual keluar daerah Garut dalam bentuk bahan mentah. Fenomena tersebut menyebabkan produk tembakau Garut yang dijual ke daerah luar tidak memiliki daya jual tinggi dengan harga yang cenderung murah, pemerintah Kabupaten Garut mendorong program hilirisasi produk tembakau bagi pelaku industri olahan tembakau di Kabupaten Garut [2].

Melalui kegiatan pelatihan Pelatihan management perusahaan dan manajemen produksi ini diharapkan para pelaku industri olahan tembakau mendapatkan ilmu dan bekal untuk merubah mindset pelaku industri untuk lebih menyadari akan pentingnya upaya hilirisasi tembakau pada industri mereka, disertai dengan kemampuan mengatur atau mengelola perusahaan dan produksi yang telah disampaikan oleh para pemateri pada kegiatan PKM ini.

Pelatihan manajemen produksi yang efektif bagi pengusaha tembakau di Kabupaten Garut merupakan hal yang penting, terutama dalam meningkatkan daya saing dan produktivitas di sektor pertanian, khususnya tembakau. Penelitian telah menunjukkan bahwa pengembangan kapasitas sumber daya manusia di sektor tembakau dilaksanakan melalui pelatihan manajerial yang membekali pengusaha dengan keterampilan analisis dan pengelolaan usaha. Sebuah studi di Kabupaten Sumedang menemukan bahwa pelatihan dasar manajemen dan analisis SWOT dapat membantu petani tembakau memahami kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman di pasar, sehingga usaha mereka dapat dikelola dengan lebih efektif [3].

Selain itu, pelatihan yang berfokus pada manajemen keuangan juga sangat berdampak. Menurut penelitian terkait, pelatihan yang menggunakan metode manajemen biaya dan pembuatan laporan keuangan berhasil meningkatkan kemampuan dalam menentukan harga pokok, harga jual, dan analisis laba rugi, yang merupakan aspek penting bagi keberhasilan usaha tembakau [10]. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan dalam manajemen produksi dan keuangan secara simultan dapat berkontribusi signifikan terhadap keterampilan bisnis pengusaha tembakau [11].

Pelatihan yang mengarah pada inovasi produk juga direkomendasikan. Pelatihan yang fokus pada kreativitas produk menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas kelompok melalui aktivitas inovatif tidak hanya memerlukan pelatihan teknis, tetapi juga pengembangan identitas merek yang tepat, sehingga produk tembakau dapat lebih bersaing di pasar [12]

Dalam implementasinya, pendekatan pembelajaran yang menyeluruh sangat penting, termasuk pelatihan berbasis praktik dan pendampingan, untuk memastikan transfer pengetahuan yang efektif. Penelitian menyarankan pentingnya mentoring serta pengukuran hasil dari penerapan ilmu yang telah dipelajari, yang berkontribusi pada peningkatan hasil produksi [13]

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulannya, pelatihan manajemen produksi yang efektif bagi pengusaha tembakau di Kabupaten Garut harus mengintegrasikan berbagai pendekatan, yaitu hilirisasi produk



tembakau, serta manajemen keuangan, dan inovasi produk, serta mengedepankan pembelajaran berkelanjutan untuk mengoptimalkan potensi usaha. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan sektor tembakau di daerah tersebut.

Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan agar program pelatihan manajemen produksi bagi pengusaha tembakau di Garut dilaksanakan secara berkelanjutan dengan evaluasi rutin dan pembaruan materi sesuai perkembangan teknologi dan pasar. Kegiatan pengabdian sebaiknya diintegrasikan dengan program hilirisasi yang tengah digagas Pemerintah Kabupaten Garut, seperti Sentra Industri Hasil Tembakau (SIHT) dan Kawasan Industri Hasil Tembakau (KIHT), sehingga peserta dapat memanfaatkan fasilitas produksi, pembiayaan, dan pemasaran yang tersedia. Selain itu, pendampingan pemasaran digital perlu diperkuat untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan nilai jual produk. Pembentukan forum atau koperasi pengusaha tembakau juga penting dilakukan sebagai wadah berbagi informasi, sumber daya, dan peluang usaha bersama. Ke depan, pelatihan lanjutan dapat diarahkan pada pengembangan produk olahan tembakau bernilai tambah tinggi, seperti produk premium atau inovasi kemasan, guna meningkatkan daya saing di pasar nasional maupun internasional.

V. REFERENSI

- [1] A. Jufri, S. Sahri, M. Huzaini, and W. Wahyunadi, "Kajian Ekonomis Pasca Produksi Daun Basah Usahatani Tembakau Di Desa Gapura Kecamatan Pujut Lombok Tengah," *J. Abdimas Sangkabira*, vol. 3, no. 1, pp. 18–31, 2022, doi: 10.29303/abdimassangkabira.v3i1.316.
- [2] M. E. D. Listyanto, S. N. Utami, and K. Khotimah, "Pengaruh Pelatihan Terhadap Hasil Produksi Petani Di Kecamatan Losari," *J. Ekon. J. Econ.*, vol. 14, no. 01, 2023, doi: 10.47007/jeko.v14i01.6565.
- [3] R. Cattleya, F. Virsahaya, and D. A. Putri, "Pelatihan Dasar-Dasar Manajemen Dan Business Model Canvas Bagi Petani Tembakau Di Kabupaten Cianjur," *Comvice J. Community Serv.*, vol. 7, no. 2, pp. 57–64, 2023, doi: 10.26533/comvice.v7i2.1202.
- [4] A. Hardianto *et al.*, "Inovasi Mesin Tempering Coklat Berbasis IoT Untuk Meningkatkan Kapasitas Produksi Dan Kualitas Produk Pada UKM Tithiek Tenger," *J. Apl. Dan Inov. Ipteks Soliditas*, vol. 7, no. 2, pp. 55–62, 2024, doi: 10.31328/js.v7i2.6489.
- [5] A. Astutik, Y. Probowati, and A. Heryyanto, "Peningkatan Kapasitas Ibu PKK Berwirausaha Melalui Digital Marketing Di Kelurahan Sememi Kota Surabaya.," *Pros. Konf. Nas. Pengabdi. Kpd. Masy. Dan Corp. Soc. Responsib.*, vol. 6, pp. 1–8, 2023, doi: 10.37695/pkmsr.v6i0.1895.
- [6] E. P. B. G. G. Patridina *et al.*, "Pelatihan Pembuatan Logo-Merek Pizza Dan Kue Kering Produksi PA Baitur Rohmah Al-Amanah," *J. Abdimas Indones.*, vol. 4, no. 2, pp. 202–210, 2024, doi: 10.53769/jai.v4i2.652.
- [7] R. Rahaju *et al.*, "Pelatihan Manajemen Keuangan Produksi Pizkuker Untuk Pengembangan Kecakapan Hidup Anak Pa Baitur Rohman Al-Amanah," *Selaparang J. Pengabdi. Masy. Berkemajuan*, vol. 6, no. 4, p. 1904, 2022, doi: 10.31764/jpmb.v6i4.11616.
- [8] M. Yusa, A. Vatesia, and C. Afandy, "Pemberdayaan Dan Peningkatan Kapasitas Kelompok Masyarakat Lintas Komunitas Seni Kelurahan Kebun Keling Kota Bengkulu Melalui Digital Innovative Product Dan Smart Management," *J. Solma*, vol. 10, no. 1, pp. 121–132, 2021, doi: 10.22236/solma.v10i1.5434.



- [9] K. P. Ratyat, "Produksi Tembakau Garut 2.894 Ton Diserap Industri Luar Daerah, Lahan Bertambah 4% Sumber Artikel berjudul " Produksi Tembakau Garut 2.894 Ton Diserap Industri Luar Daerah, Lahan Bertambah 4% ", selengkapnya dengan link: <https://koran.pikiran-rakyat.com/j>," Koran Pikiran Rakyat.
- [10] R. Rahaju, "Pelatihan Manajemen Keuangan Produksi Pizkuker Untuk Pengembangan Kecakapan Hidup Anak Pa Baitur Rohman Al-Amanah," *Selaparang J. Pengabd. Masy. Berkemajuan*, vol. 6, no. 4, p. 1904, 2022, doi: 10.31764/jpmb.v6i4.11616.
- [11] M. Yusa, A. Vatesia, and C. Afandy, "Pemberdayaan Dan Peningkatan Kapasitas Kelompok Masyarakat Lintas Komunitas Seni Kelurahan Kebun Keling Kota Bengkulu Melalui Digital Innovative Product Dan Smart Management," *J. Solma*, vol. 10, no. 1, pp. 121–132, 2021, doi: 10.22236/solma.v10i1.5434.
- [12] E. P. B. G. G. Patridina, "Pelatihan Pembuatan Logo-Merek Pizza Dan Kue Kering Produksi PA Baitur Rohmah Al-Amanah," *J. Abdimas Indones.*, vol. 4, no. 2, pp. 202–210, 2024, doi: 10.53769/jai.v4i2.652.
- [13] A. R. Tyas and I. Y. Rahmawati, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Menabung Di Kalangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah ...," *Master J. Manaj. dan ...*, 2021, [Online]. Available: <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/MASTER/article/view/10402>

